



## **Implikasi Kinerja Internal Perbankan Syariah Dan Gejolak Indikator Makroekonomi Terhadap Akselerasi Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia**

**Mahmudah Agustiyani**

Bank Syariah Mandiri, Yogyakarta

**Arif Widodo**

Madrasah Intelektual Muhammadiyah (MIM)

e-mail: [mahmudahagustiyani@gmail.com](mailto:mahmudahagustiyani@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipengaruhi oleh kualitas internal kinerja perbankan dan gejolak keadaan makroekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis metode Data Panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu (time series) dan individual (cross section) dalam bentuk triwulanan selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015, yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan nilai tukar dolar terhadap rupiah yang dipublikasikan di harian surat kabar bisnis atau kontan, dan Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable dana pihak ketiga (DPK) sebagai sumber dana utama perbankan yang dapat mendorong pertumbuhan pembiayaan, dan variable nilai tukar dolar/Rp berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Sedangkan untuk variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah adalah nilai tukar dolar/Rp. Saat nilai tukar dolar menguat, permintaan akan pembiayaan pada perbankan syariah juga tetap tinggi.*



**Kata Kunci:** *Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR) Nilai Tukar Dolar/Rp, dan Suku Bunga*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the financing of Sharia Commercial Banks in Indonesia that is influenced by the internal quality of banking performance and macroeconomic situation turmoil. It was quantitative research using Data Panel method analysis tool. This study used secondary data in the form of time series and individual (cross section) data in quarterly form during the period of 2011 to 2015, obtained from the Otoritas Jasa Keuangan (OJK), the report of the dollar exchange rate against the rupiah published in daily newspaper Bisnis or Kontan, and Financial Statements published by Sharia Commercial Banks. The results of this study indicate that the third party fund as the main source of banking funds that can encourage the growth of financing, and variable exchange rate dollar / Rp have a significant positive effect on Islamic banking financing. As for the variable Capital Adequacy Ratio (CAR) and Interest Rate does not significantly affect the financing of sharia banking in Indonesia. Macroeconomic factor that can affect the financing of sharia banking is the dollar/Rp. When the dollar exchange is strengthened, demand for financing in sharia banks is also high.*

**Keywords:** *Financing, third party funds, Capital Adequacy Ratio (CAR) of Dollar/Rp exchange, and interest rate*

### **PENDAHULUAN**

Lembaga perbankan merupakan institusi penting bagi negara. Peran dari industri perbankan masih mendominasi sistem keuangan di Indonesia dengan pangsa pasar sekitar 77,9 persen dari total aset lembaga keuangan (Aviliani et al., 2015: 380). Dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, memiliki peran strategis bagi pengembangan perekonomian suatu negara. Kinerja bank yang baik diharapkan dapat meningkatkan kontribusinya dalam perekonomian. Peran dari perbankan yang begitu besar tersebut, kiranya sangat penting untuk dipastikan bahwa sistem keuangan dan perekonomian di suatu negara berjalan dengan lancar dan efisien. Kinerja bank sendiri dapat dipengaruhi oleh faktor internal (kinerja bank) maupun faktor eksternal (kondisi perekonomian).

Perbankan di Indonesia menerapkan sistem keuangan ganda, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Hingga saat ini Perbankan konvensional masih menduduki *market share* tertinggi dalam industri keuangan. Sementara *market share* dari perbankan syariah hanya sebesar 4,86 persen per Juli 2016 ([http://infobanknews.com/market-share-](http://infobanknews.com/market-share)

perbankan-syariah-naik/). Selain dari pada itu, data yang diperoleh dari statistik perbankan syariah pada tahun 2010 hingga 2015 menunjukkan bahwa pertumbuhan kinerja dari perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. pertumbuhan kinerja perbankan syariah secara umum mengalami penurunan. Pertumbuhan dari pembiayaan perbankan syariah mengalami penurunan yang signifikan dan hanya meningkat pada tahun 2011 saja. Penurunan pembiayaan ini dipengaruhi oleh kemampuan dana pihak ketiga yang menurun. Sehingga mengakibatkan aset yang dimiliki oleh perbankan syariah juga ikut menurun. Peningkatan kinerja perbankan pada tahun 2011 tersebut dipengaruhi oleh peningkatan pertumbuhan jumlah BUS, UUS dan BPRS mencapai 2.101 total kantornya.

Table 1. Jumlah Aset, Dana Pihak Ketiga dan Jumlah pembiayaan Bank Umum Syariah periode 2010 - 2015

Tahun	Aset		DPK		Pembiayaan	
	Miliar Rp	Pertumbuhan (%)	Miliar Rp	Pertumbuhan (%)	Miliar Rp	Pertumbuhan (%)
2010	97.519	47,55	76.063	45,46	68.181	45,42
2011	145.467	49,17	115.415	51,79	102.655	50,56
2012	195.018	34,06	147.512	27,81	147.505	43,69
2013	242.276	24,23	183.534	24,42	184.122	24,82
2014	272.343	24,41	217.858	18,70	199.330	8,26
2015	296.262	8,78	231.175	6	203.894	2,3

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK, Desember 2015 (Data Diolah)

Penurunan indikator kinerja bank syariah, sebagaimana telah ditegaskan di awal, bisa terjadi karena pengaruh dari faktor internal bank maupun faktor eksternal. Faktor internal tersebut dapat berupa kemampuan dari daya saing masing-masing yang dimiliki. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa kondisi makro dan kondisi keuangan suatu negara secara umum. Kondisi makro yang kondusif dapat memberikan lingkungan yang positif terhadap perkembangan perbankan. Sebaliknya, kondisi makro dan keuangan yang kurang stabil dapat mempengaruhi risiko pasar dan risiko kredit perbankan yang pada gilirannya dapat berdampak pada kinerja bank.

Faktor internal kualitas perbankan yang tercermin dari kinerja bank tersebut, dapat memberikan pengaruh kepada aktivitas pembiayaan sebagaimana telah dibuktikan dalam penelitian Qolby (2013: 379) yang

menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, beberapa kajian menggunakan variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah dalam kajian Wuri Ariani dan Harjum Muharam (2011).

Suarni et al. (2014) hanya menggunakan variabel tingkat kecukupan modal dan tingkat efisiensi. Sementara Darma dan Rita (2011) menggunakan variabel dana pihak ketiga, pendapatan bank dan sertifikat wadi'ah Bank Indonesia (SWBI). Sedangkan faktor eksternal variabel makroekonomi juga turut berperan dalam fluktuasi pembiayaan menurut berbagai kajian, diantara faktor tersebut misalnya nilai tukar, inflasi, dan suku bunga. Darma dan Rita (2011) menggunakan variabel nilai tukar dan inflasi sebagai variabel makro yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah. Raimond et al. (2014) menambahkan dengan variabel suku bunga. Sementara Ditria et al. (2008) menggunakan variabel suku bunga, nilai tukar dan ekspor sebagai variabel makroekonomi.

Pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah kepada *sector rill* merupakan fungsi intermediasi yang dapat merefleksikan posisi terpenting perbankan dalam ekonomi nasional. Kebijakan perbankan dalam menyalurkan dana merupakan instrumen keseimbangan ekonomi yang dapat memberikan stimulus terhadap kondisi ekonomi yang melambat ataupun kondisi ekonomi yang menguat. Sehingga pemahaman terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah penting untuk ditelusuri. Terlebih lagi dengan fenomena pertumbuhan pembiayaan pada tahun 2011 hingga tahun 2015 yang cenderung mengalami penurunan.

## KAJIAN LITERATUR

### Definisi dan determinan pembiayaan

Menurut ketentuan Bank Indonesia yang termaktub dalam Peraturan Bank Indonesia No.5/7/PBI/2003 Tentang Kualitas Aktiva Produktif Bagi Bank Syariah, pembiayaan adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat wadi'ah Bank Indonesia.

Kegiatan pembiayaan (*financing*) merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak *deficit unit*. Pembiayaan menurut sifat

penggunaannya, digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan dan digunakan untuk produksi sebagai peningkatan usaha maupun investasi.

Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syariah harus memenuhi dua aspek penting yaitu aspek Syar'i dan aspek ekonomi. Aspek syar'i yaitu dalam melakukan realisasi pembiayaan, bank syariah harus tetap berlandaskan syari'at Islam yaitu tidak mengandung unsur MAGHRIB (*maysir, gharar, Riba*) dan dana tersebut harus di salurkan kepada bidang usaha yang halal. Kemudian untuk aspek ekonomi, yaitu bank syariah tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan baik bagi bank syariah maupun bagi nasabah bank syariah (Muhammad, 2005: 16). Sehingga dalam penetapan harga produknya didasarkan pada aturan perjanjian hukum Islam antara bank dengan pihak lain.

Pentingnya peran pembiayaan bank syari'ah terbukti dari berbagai penelitian yang menelaah mengenai persoalan ini, dengan latar belakang penelitian dan metodologi yang mungkin berbeda satu dengan yang lain. Salah satu determinan pembiayaan yang dikaji adalah pengaruh eksternal dari faktor makroekonomi, yang secara khusus telah diteliti oleh Ditria *et al.* (2008). Mereka mempelajari pengaruh dan hubungan antara tingkat suku bunga, pergerakan nilai tukar, dan kuantitas ekspor terhadap tingkat kredit bank dan juga tiga jenis pinjaman bank, yang merupakan kredit modal kerja, kredit investasi dan konsumsi pinjaman menggunakan data historis dari Triwulan I tahun 2002 sampai Triwulan III 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekonomi makro di atas mempengaruhi jumlah pinjaman dan tiga jenis kredit: kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun ketiga variabel ekonomi makro memiliki pengaruh yang sama terhadap tiga jenis pinjaman, besarnya pengaruh terhadap masing-masing jenis kredit berbeda, di mana kredit investasi memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan tingkat suku bunga, pinjaman modal kerja memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat kuantitas ekspor dan pertukaran, dan kredit konsumsi memiliki pengaruh yang moderat terhadap variasi dari ketiga variabel makroekonomi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Darma dan Rita (2011) mencoba untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pembiayaan bank syariah, baik dari faktor internal perbankan maupun faktor makroekonomi. Penelitian ini menggunakan bulanan laporan keuangan Islam *Commercial Bank Devisa* periode 2006-2009 sebagai objek penelitian. Untuk menganalisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel, yaitu nilai tukar, inflasi, dana pihak ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

dan pendapatan bank secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pembiayaan bank syariah. Lima variabel yang mampu menjelaskan variabel dependen adalah 31,2 persen dan sisanya 68,8 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Secara parsial, nilai tukar dan SWBI mempunyai pengaruh negative dan signifikan; kedua variabel inflasi dan dana pihak ketiga tidak signifikan, dan pendapatan bank (negatif tidak signifikan) terhadap tingkat bergulir dana dari bank syariah.

Pratami dan Muharam (2011) melakukan analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui faktor-faktor internal bank syaria'ah yang berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia. Faktor internal bank sebagaimana dimaksud adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya DPK berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan, sementara CAR, NPF, dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Penelitian ini hanya mencakup satu bank syaria'ah saja sehingga hasilnya kurang komprehensif.

Penelitian lain yang mencoba memasukkan variabel makroekonomi yang berbeda dari peneliti sebelumnya dengan menggunakan Sertifikat Wadiah ke dalam model, dilakukan Qolby (2013) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia periode tahun 2007-2013. Penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian diperoleh menunjukkan bahwa dalam jangka panjang Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara statistik terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Pada jangka pendek *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara statistik terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh secara statistik terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia.

Tandris *et al.* (2014) mengadakan penelitian mengenai pengaruh faktor makroekonomi yang terdiri dari suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap permintaan kredit perbankan di kota Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan kredit. Suku bunga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. Inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan

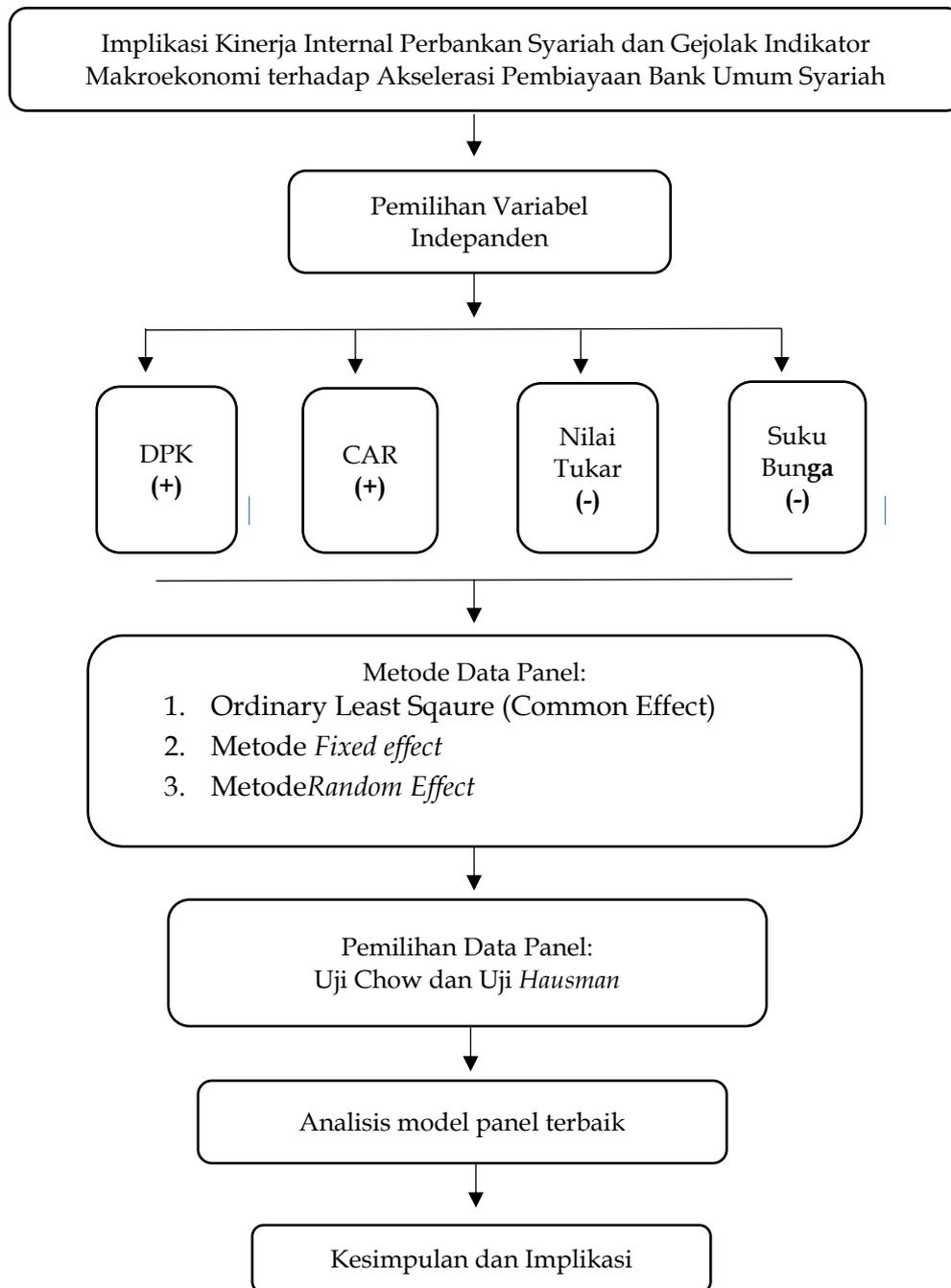
terhadap permintaan kredit. Manajemen bank seharusnya mengelola suku bunga kredit dengan tepat, karena permintaan kredit masyarakat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

Suarni *et al.* (2014) mengadakan penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga kredit, tingkat efisiensi Bank dan tingkat kecukupan modal terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada PT BPR Nur Abadi Tahun 2011-2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit, tingkat efisiensi bank dan tingkat kecukupan modal bank terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal dengan data dokumentasi, kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh secara simultan dari tingkat suku bunga kredit, tingkat efisiensi bank dan tingkat kecukupan modal terhadap jumlah kredit yang disalurkan, (2) terdapat pengaruh negatif secara parsial dari tingkat suku bunga kredit, tingkat efisiensi bank dan tingkat kecukupan modal terhadap jumlah kredit yang disalurkan, (3) Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan adalah tingkat kecukupan modal pada PT Bank Perkreditan Rakyat Nur Abadi. Dari penelitian diatas, menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap penyaluran jumlah kredit. Oleh karena itu relevansi dari penelitian adalah penggunaan variabel yaitu variabel tingkat kecukupan modal.

### **Hipotesis dan Kerangka Pemikiran**

Bersadarkan pada penelitian terdahulu serta kerangka teoritis yang mendukung, sebagaimana dijabarkan pada bagian sebelumnya, hipotesis (tanda) dan alur pemikiran penelitian ini bisa digambarkan melalui skema berikut:

Tabel 2. Alur Penelitian dan Hipotesis



### Metode penelitian

#### Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan karena itu termasuk dalam penelitian kuantitatif. Data sekunder berupa data runtut waktu (*time*

*series*) dan individual (*cross section*) dalam bentuk triwulanan selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015. Data di peroleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan nilai tukar dolar terhadap rupiah yang dipublikasikan di harian surat kabar bisnis atau kontan, dan Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah.

### Alat Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis model regresi data panel. Data Panel adalah menggabungkan data *time-series* (runtun-waktu) dan data *cross section* (individual). Dalam esensinya memiliki dimensi ruang dan waktu (Gujarati, 2012: 235). Keuntungan menggunakan analisis ini antara lain, (1) mampu menyediakan data yang lebih banyak karena merupakan gabungan dari dua data *time series* dan *cross section*, sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. (2) menggabungkan informasi dari data *time-series* dan data *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*) (Widarjono, 2013: 353).

Adapun karena perbedaan satuan besaran data, maka model yang digunakan dalam regresi data panel disesuaikan dengan model logaritma-natural, sebagai berikut:

$$\log \text{FIN} = \alpha + \beta_{11} \log \text{DPK}_{it} + \beta_{2} \text{CAR}_{it} + \beta_{3} \log \text{EXR}_{it} + \beta_{4} \text{BIR}_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

$\log \text{FIN}$  : Variabel dependen (pembiayaan)

$\alpha$  : Konstanta

$\log \text{DPK}$  : Variabel independen 1 (Dana Pihak Ketiga)

$\text{CAR}$  : Variabel independen 2 (*Capital Adequacy Ratio*)

$\log \text{EXR}$  : Variabel independen 3 (Nilai tukar dolar/Rp)

$\text{BIR}$  : Variabel independen 4 (Suku Bunga)

$\beta_{1234}$  : Koefisien variabel independen 1, 2, 3, 4

$\mu$  : *Error Term*

$i$  : Bank

$t$  : Tahun

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Model Terbaik

Dalam analisis data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary/pooled least square*), pendekatan *Fixed Effect* dan pendekatan *Random Effect*. Pemilihan metode pengujian data panel dilakukan pada seluruh data sampel yaitu 5 bank umum syariah di Indonesia.

Table 3. Hasil estimasi tiga model Pembiayaan

Variable Dependen: **log(Pembiayaan)** Sampel: 5 Bank Umum Syariah

Variable Independen	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta	-6.388454*** (1.734882)	-4.178720*** (1.265631)	-4.827860*** (1.254039)
<b>Kinerja Internal Bank</b>			
log(Dana Pihak Ketiga)	1.148020*** (0.024375)	0.718705*** (0.079928)	0.887637*** (0.062953)
Rasio Kecukupan Modal	1.861702** (0.808392)	-0.446596 (0.723529)	0.159576 (0.700067)
<b>Indikator Makroekonomi</b>			
log(Exchange Rate)	0.429220** (0.208844)	0.993987*** (0.185721)	0.749617*** (0.171147)
BI rate	-5.159891 (4.486706)	-5.020039 (3.156041)	-4.640069 (3.151840)
$R^2$	0.963	0.982	0.868
$F_{\text{statistik}}$	648.3***	689.8***	164.59***
Jumlah Observasi	100	100	100

Keterangan: \*\*\*, \*\*, \* merepresentasikan tanda signifikan pada 1%, 5% dan 10%. Standar error untuk setiap variable terdapat dalam tanda (..)

Pemilihan model terbaik dari metode data panel dilakukan kepada semua pendekatan – baik common, *fixed* maupun *random* dengan uji Chow dan uji Hausman. Hasil dari uji Chow akan menentukan antara common atau *fixed effect* sebagai model terbaik. Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, berikut hasil dari uji *Chow* dengan menggunakan *Likelihood Ratio*:

Tabel 4. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.808407	(4,91)	0.0000
Cross-section Chi-square	77.858676	4	0.0000

Sumber: Output Regresi Data Panel, Data diolah

Berdasarkan tabel 4 hasil output uji *Chow* diatas, menunjukkan nilai *prob. Cross section F* adalah sebesar 0.0000. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi *Fixed Effect* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dari pada model *OLS Pooled (Common Effect)*. Model *fixced effect* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan individu atau antar perusahaan dikarenakan perbedaan karekter perusahaan, seperti budaya perusahaan, gaya manajerial dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepanya (Basuki, 2015: 138).

Sedangkan, uji *Hausman* digunakan untuk memilih model *antara Fixed Effect dan Random Effect* yang lebih baik dari pada model *Common Effect*. Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, berikut hasil dari uji *Hausman Test* adalah:

Tabel 5. Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.954499	4	0.0177

Sumber: Output Data Panel, Diolah

Berdasarkan table 5 hasil output uji *Hausman Test* diatas, menunjukkan nilai *prob. Cross section random* adalah sebesar 0.0177. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 0.05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi *Fixed Effect* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dari pada model *Random Effect*.

### Uji Kualitas Data

Dari uji chow dan Hausman disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lah yang dipilih, sehingga model tersebut harus diuji kualitas datanya, yaitu; uji Heteroskedastisitas dan Multikolinearitas (Basuki dan Imamudin, 2015). Berikut ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Park*. Keputusan model penelitian terdapat heteroskedastisitas atau tidak, berdasarkan uji statistik. Jika nilai probabilitasnya variabel independen tidak signifikan atau lebih besar dari 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya (Widarjono, 2013: 16). Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	-0.658025	0.5122
LOG(DPK)	-0.178041	0.8591
CAR	0.190128	0.8496
LOG(EXR)	0.685884	0.4945
BIR	-0.621544	0.5358

Sumber: Output Regresi Data Panel, Diolah

Berdasarkan table diatas, hasil regresi residual menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak signifikan atau lebih besar dari nilai alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen terbebas dari heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang linier antar variabel independen dalam satu regresi. Berdasarkan data yang telah di uji multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian tersebut adalah:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

	DPK	CAR	EXR	BIR
DPK	1			
CAR	-0.260621	1		
EXR	0.266275	-0.118566	1	
BIR	0.205906	0.048754	0.792432	1

Sumber: Output Regresi Dana Panel, Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variable independen tidak ada yang melebihi batas atas 0.90, atinya data dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

### Analisis Model Terbaik

Setelah model *Fixed Effect* – sebagai hasil dari pemilihan model – duji kualitas datanya, barulah model tersebut bisa digunakan sebagai alat analisis yang valid. Berikut hasil dari model *fixed effect*:

Table 8. Hasil estimasi model terbaik Pembiayaan (*Fixed Effect Model*)

Variable Dependen: **log(Pembiayaan)** Sampel: 5 BUS

Variable Independen	Model Fixed Effect
Konstanta	-4.178720*** (1.265631)
<b>Kinerja Internal Bank</b> log(Dana Pihak Ketiga)	0.718705*** (0.079928)
Rasio Kecukupan Modal	-0.446596 (0.723529)
<b>Indikator Makroekonomi</b> log(Exchange Rate)	0.993987*** (0.185721)
BI rate	-5.020039 (3.156041)
$R^2$	0.982
$F_{\text{statistik}}$	689.8***
Jumlah Observasi	100

Keterangan: \*\*\*, \*\*, \* merepresentasikan tanda signifikan pada 1%, 5% dan 10%. Standar error untuk setiap variable terdapat dalam tanda (..)

## Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2011 hingga 2015. Berdasarkan hasil regresi data panel *Fixed Effect*, koefisien regresi DPK sebesar 0.718705 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan pembiayaan sebesar 0.718705 satuan. Nilai probabilitasnya sebesar 0,000 yang menyatakan lebih kecil dari 0,05 berarti Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini, bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan terbukti.

Dana pihak ketiga merupakan komposisi dana paling besar yang bersumber dari masyarakat dan berpengaruh terhadap kegiatan operasional suatu bank. Disisi lain dana pihak ketiga merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana masyarakat luar merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank (Kasmir, 2010: 64). Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dalam bentuk simpanan, baik dalam bentuk giro, tabungan deposito ataupun dalam bentuk lainnya. Dana pihak ketiga dapat mempengaruhi keuangan atau *budget* bank. Jika dana pihak ketiga bertambah, maka *budget* bank juga akan bertambah. *Budget* suatu bank berhubungan dengan jumlah dana yang dimiliki oleh bank tersebut. Dana yang dimiliki tersebut akan dialokasikan dalam berbagai bentuk, termasuk untuk penyaluran pembiayaan (Hasan et al., 2014: 10).

Hubungan yang positif antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan tersebut, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun maka semakin besar pula volume pembiayaan yang disalurkan (Muhammad, 2005: 55). Hal ini dikarenakan lembaga perbankan merupakan lembaga *profit*, sehingga bank tidak akan menganggurkan atau mengendapkan dana yang dititipkan oleh nasabah begitu saja. Bank akan cenderung menyalurkan dananya semaksimal mungkin kepada sektor riil guna memperoleh keuntungan yang maksimal pula. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh Qolby (2013), Pratami dan Muharam (2011), serta Purnomo dan Santoso (2015) yang menyatakan bahwa hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pembiayaan adalah positif signifikan.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah**

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah kecukupan modal yang diwakilkan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2011 hingga 2015. Berdasarkan hasil regresi data panel dengan model *Fixed Effect*, koefisien regresi sebesar -0.446596 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan pembiayaan sebesar -0.446596 satuan. Nilai probabilitasnya sebesar 0,5386 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05, berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Sehingga disimpulkan dalam penelitian ini, bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Hipotesis dari peneliti tidak terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratami dan Muharam (2011) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Modal merupakan faktor penting bagi perkembangan dan kemajuan bank, sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, di samping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko. Oleh karena itu modal harus dapat digunakan untuk menjaga dan *mengcover* terjadinya kemungkinan kerugian. Namun, hasil dari penelitian ini adalah CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah.

Kondisi modal yang tinggi tidak digunakan untuk melakukan pembiayaan yang lebih ekspansif, melainkan digunakan untuk *mengcover* kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva pembiayaan yang bermasalah. Hal ini disebabkan karena tingkat *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah tinggi, yaitu sebesar 4,8 persen (Laporan Perekonomian Indonesia, 2015). Hal ini mengindikasikan bahwa, modal yang dimiliki oleh perbankan syariah digunakan untuk *mengcover* kerugian-kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah tersebut. Sehingga meskipun modal yang dimiliki oleh perbankan syariah meningkat, modal tersebut tidak mempengaruhi aktivitas penyaluran pembiayaannya, dan pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah pun juga tidak ekspansif.

## **Pengaruh Nilai Tukar Dolar/Rp Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah**

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah nilai tukar dolar/Rp berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2011 hingga 2015. Berdasarkan hasil koefisien regresi sebesar 0.993987 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan, maka akan menaikkan pertumbuhan pembiayaan sebesar 0.993987 satuan. Nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 berarti nilai tukar dolar /Rp berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Dengan nilai koefisien regresi yang positif, menunjukkan bahwa hubungan antara nilai tukar dolar terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah adalah berbanding lurus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar dolar berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Hipotesis dari peneliti ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ditria et al. (2008) serta Darma dan Rita (2011) yang menyatakan bahwa hubungan kurs terhadap kredit perbankan adalah negatif signifikan.

Hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti, karena dengan terjadinya penguatan nilai tukar dolar terus-menerus dari tahun ke tahun. Dapat menyebabkan masyarakat melakukan beralih kepada mata uang valas dalam aktivitas transaksinya. Salah satunya dengan melakukan pembiayaan valas pada bank syariah untuk memenuhi kebutuhannya (Arsyi, 2016: 118). Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Agustus 2015 mencatat, bahwa pembiayaan bank syariah naik sebesar 21,87 persen dari periode agustus tahun 2014 menjadi sebesar Rp. 8,6 triliun. Hal ini selaras dengan kondisi nilai tukar dolar yang semakin menguat pada periode 2015. Pembiayaan valas ini dikontribusikan oleh 3 bank, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia dan BNI Syariah. Hingga saat ini BSM menyumbangkan porsi 47,83 persen dari total pembiayaan valas. Sedangkan untuk Bank Muamalat Indonesia sebesar 47,08 persen dan BNI Syariah sebesar 5,09 persen. Namun, pembiayaan valas bank syariah ini masih memiliki risiko tinggi, karena OJK belum mengeluarkan peraturan terkait dengan *hedging* valas, hanya saja sudah terdapat di fatwa DSN-MUI tentang *hedging* valas.

Dalam praktiknya, pembiayaan valas dalam BSM pada Juni 2015 sebanyak 46,35 persen berbentuk pembiayaan berbasis piutang dan sewa. Sementara mayoritas pembiayaan valas BSM menggunakan bagi hasil sebesar 53,65 persen. Sementara untuk BNI Syariah, pada September 2015 pembiayaan valas BNI Syariah mencetak pertumbuhan sebesar 128,71 persen menjadi Rp. 423 miliar. Selain itu mayoritas pembiayaan valas BNI

Syariah menggunakan metode bagi hasil (<http://financial.id/newsreader/2017>).

Selain dari permintaan pembiayaan valas, kondisi kestabilan perbankan syariah tetap terjaga meskipun cenderung stagnan di level rendah. Hal ini ditunjukkan dengan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2015 sebesar 0,49 persen meningkat tipis dari tahun 2014 sebesar 0,41 persen. Kemudian diikuti dengan rasio CAR bank syariah tahun 2015 sebesar 15,0 persen. Kondisi kecukupan modalnya masih dalam kondisi aman, meskipun rasio NPF pada tahun 2015 cukup tinggi sebesar 4,8 persen (Laporan Perekonomian Indonesia, 2015: 120). Sehingga aktivitas pembiayaan perbankan syariah masih cukup terkendali.

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah**

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2011 hingga 2015. Berdasarkan hasil koefisien regresi sebesar -5.020039 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan suku bunga sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan pertumbuhan pembiayaan sebesar 5.020039 satuan. Nilai probabilitasnya sebesar 0,1152 yang lebih besar dari 0,05 berarti suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan Bank Umum Syariah. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini, suku bunga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan tidak terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ditria et al. (2008) menyatakan bahwa suku bunga memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap kredit perbankan.

Berdasarkan teori, dalam operasional perbankan syariah tidak mengacu pada suku bunga, sehingga benar saja jika pembiayaan bank syariah tidak signifikan dipengaruhi oleh suku bunga. Karena dalam melakukan pembiayaan, bank syariah menggunakan prinsip nisbah bagi hasil, *margin* dan *fee* atau upah dalam jasa yang berdasarkan dengan kesepakatan dalam akad. Sehingga dalam operasionalnya bank syariah, nasabah yang menggunakan jasa pembiayaan di bank syariah tidak perlu khawatir dengan perubahan pembayaran atau angsuran. Karena pembayarannya tidak berubah-ubah tergantung dengan perubahan dari suku bunga BI, melainkan pembayarannya sudah ditetapkan diawal pada saat kontrak. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembiayaan di bank syariah tetap terjaga dan terkendali tanpa dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Meskipun suku bunga tinggi bank syariah tetap mampu menjalankan peran intermediasinya dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat

yang kekurangan dana. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak mempengaruhi pembiayaan pada bank syariah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh dari kualitas perbankan yang diwakilkan oleh variabel dana pihak ketiga (DPK) dan *capital adequacy ratio* (CAR) Kemudian pengaruh dari faktor makroekonomi yang diwakilkan oleh variable nilai tukar dolar/Rp dan suku bunga, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, kualitas perbankan yang dapat mempengaruhi aktivitas pembiayaan perbankan syariah adalah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana utama bagi perbankan yang dapat mendorong pertumbuhan pembiayaan. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Namun, dengan rata-rata CAR yang hanya sebesar 14,66 persen perbankan syariah perlu menambah modal perusahaannya agar dapat melakukan ekspansi pembiayaan.

Kedua, faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah adalah nilai tukar dolar/Rp. Pada saat kondisi nilai tukar dolar menguat, permintaan akan pembiayaan pada perbankan syariah juga tetap tinggi. Hal ini disebabkan masyarakat melakukan pembiayaan berbasis valas. Sedangkan suku bunga Bank Indonesia tidak mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah. Kondisi ini didukung dengan permintaan rekening dana pihak ketiga perbankan syariah tetap tinggi meskipun suku bunga dalam keadaan rendah ataupun tinggi. Sehingga aktivitas pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah tidak terhambat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Halim. (2015). Perkembangan Dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015. *Paper*. Disampaikan Pada Milad ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI).
- Arifin, Zainul. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabet.
- Arsyi, Wushi Adilla. (2016). Simulasi Islamic Forward Agreement Pada Pembiayaan Bank Syariah DI Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Aviliani *et al.* (2015). *The Impact Of Macroeconomic Condition On The Bank's Performance In Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Vol 17. No 4.
- Basuki, A. T. dan Yuliadi, Imamudin. (2015). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Matani.
- Basuki, Agus Tri. (2015). *Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Danupranata, Gita. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darma, Emile Setia dan Rita. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol.12. No 1.
- Departemen Pengembangan Pengawasan dan Manajemen Krisis. (2015). *Potensi pertumbuhan ekonomi ditinjau dari penyaluran kredit perbankan kepada sektor prioritas ekonomi pemerintah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Ditria, Yoda, Jenni Vivian dan Indra Widjaya. (2008). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Ekspor Terhadap Tingkat Kredit Perbankan. *Journal Of Applied Finance And Accounting*. Vol. 1. No. 1.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika. Buku kedua*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan, Syafrudin, Loade Rasuli dan Valentina Monoarfa. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Financing To Deposit Ratio PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Gorontalo.

- Jafar, Syamsuddin. (1993). *Ekonomi Moneter: Teori Dasar, Kebijakan, Analisis dan Kriteria*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Karim, Adiwarmanto. (2004). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo..
- Kasmir. (2010). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed. Revisi. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurnia, Nenny et al. (2015). *Islamic Finance Outlook 2015*. Karim Consulting Indonesia.
- Muhammad. (2001). *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Perbankan Syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ni'mah, Kholisatun. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), modal sendiri, Return On Asset (ROA) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan Pada Bank BRI SYariah pada Tahun 2010-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Nur, M. Rianto Al-Arif. (2010). *Teori Makroekonomi Islam*. Jakarta: ALFABETA.
- Pratami, W. A. N dan Muharam, Harjum. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Purnomo, Hafidh Wahyu dan Aref Lukman Santoso. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Barbasis Margin pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Pusat Studi Ekonomi Islam UNS.
- Puspoprano, Sawaldjo. (2004). *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

- Qolby, Muhammad Lutfi. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2013. *Economics Development Analysis Journal* 2 (4).
- Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suarni, Kadek Sri, I. K. Kriya dan F. Yudiantmaja. (2014). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat Efisiensi Bank dan Kecukupan Moda terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Nur Abadi tahun 2011-2013. *Journal BISMA*, Vol 2.
- Sudarsono, Heri. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Penerbit EKONISIA.
- Sudarsono, Heri. (2009). Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *La Riba Jurnal ekonomi Islam*. Vol. III, No. 1.
- Sugiyono. (2003). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, Sadono. (1999). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi kedua. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmana, Raditya. 2015. Determinants of Non Performing Financing in Indonesia Islamic Banks. *Islamic Research and Training Institute*. working Paper 1430-03.
- Suparmoko. (1999). *Pengantar Ekonomika Makro*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Tandris, Raimond, Parengkuan Tommy dan Sri Murni. (2014). Suku Bunga, Inflasi dan nilai Tukar Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Perbankan Di Kota Manado *Jurnal EMBA*. Vol 2. No 1.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik Dan Aplikasi*. Edisi ke-2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wahyudi, Imam *et al.* (2013). *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat
- Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Warjiyo, Perry. (2006). Stabilitas Sistem Perbankan dan Kebijakan Moneter: Keterkaitan dan Perkembangannya di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. BI.

Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

<http://infobanknews.com/market-share-perbankan-syariah-naik/>  
diakses pada 12 Januari 2016 pukul 5:08 WIB.

<http://financial.id/newsreader/2017>, Diakses Pada Selasa, 27 Desember 2016, Pukul 12:25 WIB.